

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

Sebagai landasan untuk menerangkan studi kelayakan bisnis budidaya udang hias, maka penulis melakukan penyusunan dan pengutipan beberapa pengertian atau teori-teori dari pemikiran-pemikiran para ahli untuk menjelaskan fenomena yang terjadi pada objek penelitian.

Menurut Sugiyanto (2020:3) bisnis dartikan sebagai seluruh kegiatan yang diorganisasikan oleh orang-orang yang berkecimpung di dalam bidang perniagaan (produsen, pedagang, konsumen, dan industri dimana perusahaan berada) dalam rangka memperbaiki standar serta kualitas hidup mereka. Dalam suatu perekonomian yang kompleks, seseorang harus siap menghadapi tantangan dan risiko untuk mengkominasikan tenaga kerja, material, modal, dan manajemen secara baik sebelum memasarkan suatu produk.

##### **2.1.1 Studi Kelayakan Bisnis**

Menurut Umar (2003:7) studi kelayakan bisnis adalah kegiatan- kegiatan yang tidak hanya membangun proyek, tetapi yang utama justru operasionalisasinya, sehingga beberapa aspek yang menjadi perhatian, termasuk mengenai layanan pada pasar potensial, kepuasan konsumen, dan persaingan bisnis menjadi hal yang penting. Sementara menurut Fahmi (2014:1) studi kelayakan bisnis adalah suatu kajian ilmu yang menilai pengerjaan suatu bisnis untuk dilihat layak atau tidak layak (*feasible or infeasible*) dilaksanakan dengan menempatkan ukuran-ukuran baik secara kualitatif dan kuantitatif yang akhirnya terangkum dalam sebuah rekomendasi.

Sedangkan studi kelayakan bisnis menurut Kasmir dan Jakfar (2012:7) adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Mempelajari secara mendalam artinya meneliti secara sungguh-sungguh terhadap data dan informasi yang ada, kemudian diukur, dihitung, dan dianalisis hasil penelitian tersebut

dengan menggunakan metode-metode tertentu, sehingga memperoleh hasil yang maksimal dari penelitian tersebut.

Kelayakan adalah serangkaian penelitian yang dilakukan secara mendalam untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan dapat memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Dengan kata lain, kelayakan dapat diartikan bahwa usaha yang dijalankan akan memberikan manfaat besar pada aspek finansial dan aspek nonfinansial sesuai dengan visi yang mereka inginkan. Layak disini juga diartikan bahwa usaha tersebut tidak hanya akan menguntungkan bagi pemilik perusahaan, tetapi juga bagi investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat luas.

Kasmir dan Jakfar (2015:7) menjelaskan tentang pengertian bisnis adalah usaha yang dijalankan yang tujuan utamanya untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan yang dimaksud dalam perusahaan bisnis adalah keuntungan finansial. Namun, dalam praktik perusahaan non-profit pun perlu dilakukan studi kelayakan bisnis karena keuntungan yang diperoleh tidak hanya dalam bentuk finansial akan tetapi, juga nonfinansial.

### **2.1.2 Tujuan Studi Kelayakan Bisnis**

Menurut Kasmir dan Jakfar (2015:12-13), studi kelayakan bisnis memiliki lima tujuan mengapa sebelum suatu bisnis dijalankan perlu adanya dilakukan studi kelayakan, yaitu :

#### **a. Menghindari risiko kerugian**

Guna menghindari risiko dimasa yang akan datang, yang dimana kondisi di masa mendatang ada yang dapat untuk ita ramalkan dan ada juga kondisi yang memang terjadi dengan dengan sendirinya tanpa dapat kita ramalkan. Dalam hal ini, fungsi studi kelayakan adalah untuk meminimalkan risiko yang tidak kita inginkan, baik itu risiko yang dapat kita kendalikan maupun yang tidak dapat kita kendalikan.

#### **b. Memudahkan perencanaan**

Jika sudah dapat meramalkan apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang, maka akan mempermudah dalam melakukan perencanaan yang perlu direncanakan. Perencanaan meliputi berapa jumlah dana yang diperlukan, kapan usaha akan dijalankan, dimana lokasi akan dibangun, siapa-siapa yang akan melaksanakannya,

bagaimana cara untuk menjalankannya, seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh, serta bagaimana mengawasinya jika terjadi penyimpangan.

c. Mempermudah pelaksanaan pekerjaan

Dengan adanya berbagai rencana yang telah disusun akan sangat memudahkan pelaksanaan bisnis. Para pelaksana yang mengerjakan bisnis tersebut telah memiliki pedoman yang harus dikerjakan. Sehingga pengerjaan usaha berjalan pada tujuan yang jelas sesuai dengan rencana yang sudah disusun dalam mengerjakan setiap tahap yang direncanakan dengan baik.

d. Memudahkan pengawasan

Dengan telah dilakukannya suatu usaha sesuai dengan rencana yang telah disusun, maka akan memudahkan perusahaan untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya usaha. Pelaksanaan pengawasan ini dapat dilakukan agar pelaksanaan tidak melenceng dari rencana yang telah disusun berdasarkan hasil yang timbul dari rencana bisnis tersebut.

e. Mempermudah pengendalian

Tujuan pengendalian adalah untuk mengembalikan pelaksanaan pekerjaan yang melenceng dari arah yang sesungguhnya, berdasarkan kebijakan-kebijakan perusahaan. Jika dalam pelaksanaan pekerjaan sudah dilaksanakan pengawasan, maka apabila terjadi suatu penyimpangan akan mudah terdeteksi, sehingga akan dapat dilakukan pengendalian dari penyimpangan tersebut.

### **2.1.3 Lembaga-lembaga yang Memerlukan Studi Kelayakan**

Hasil penilaian melalui studi kelayakan bisnis adalah sebuah laporan tertulis yang menyatakan suatu rencana bisnis layak untuk direalisasikan. Hasil penilaian tersebut sangat dibutuhkan dan diperlukan oleh berbagai pihak, terutama pihak-pihak yang berkepentingan terhadap usaha atau proyek yang akan dijalankan (Kasmir dan Jakfar 2012:14-15). Adapun pihak-pihak yang membutuhkan laporan studi kelayakan bisnis tersebut antara lain :

a. Pemilik usaha

Para pemilik usaha sangat berkepentingan terhadap hasil dari analisis studi kelayakan yang telah dibuat, hal ini disebabkan karena para pemilik tidak mau jika sampai dana yang ditanamkan akan mengalami kerugian.

b. Pihak kreditur

Jika uang yang diperoleh dibiayai oleh dana pinjaman dari bank atau lembaga keuangan, maka pihak kreditur sangat berkepentingan terhadap hasil studi kelayakan yang telah dibuat. Bank atau lembaga keuangan tidak menginginkan bila kredit atau pinjaman yang diberikan macet, akibat usaha atau proyek tersebut sebenarnya tidak layak untuk dijalankan.

c. Pihak pemerintah

Bagi pemerintah pentingnya studi kelayakan adalah untuk meyakinkan apakah bisnis yang akan dijalankan akan memberikan manfaat baik bagi perekonomian secara umum. Kemudian bisnis juga harus memberikan manfaat kepada masyarakat luas, seperti penyediaan lapangan pekerjaan. Pemerintah juga berharap bahwa bisnis yang akan dijalankan tidak merusak lingkungan sekitarnya, baik terhadap manusia, binatang, dan tumbuh-tumbuhan.

d. Masyarakat luas

Bagi masyarakat luas dengan adanya bisnis, terutama bagi masyarakat sekitarnya akan memberikan manfaat seperti tersedia lapangan kerja, baik bagi pekerja disekitar lokasi proyek maupun bagi masyarakat lainnya. Kemudian manfaat lain adalah terbukanya wilayah tersebut dari ketertutupan (terisolasi). Dengan adanya bisnis juga akan menyediakan fasilitas umum seperti jalan, listrik, telepon, dan fasilitas lainnya.

e. Manajemen

Hasil studi kelayakan bisnis merupakan ukuran kinerja bagi pihak manajemen perusahaan untuk menjalankan apa-apa yang sudah ditugaskan. Kinerja ini dapat dilihat dari hasil yang telah dicapai, sehingga terlihat prestasi kerja pihak manajemen yang menjalankan usaha.

#### **2.1.4 Faktor-faktor yang Menyebabkan Kegagalan Usaha**

Menurut Sugiyanto (2020:7) risiko kerugian yang timbul dimasa mendatang disebabkan karena dimasa mendatang penuh dengan ketidakpastian. Secara umum faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan adalah :

1. Data dan informasi tidak lengkap

Pada saat melakukan penelitian data dan informasi yang disajikan kurang lengkap, sehingga hal-hal yang seharusnya menjadi penilaian tidak ada atau data yang ada merupakan data palsu.

2. Tidak teliti

Kurang teliti dalam meneliti dokumen yang ada, untuk itu tim studi kelayakan bisnis perlu melatih dan mencari tenaga yang benar-benar ahli dibidangnya.

3. Salah perhitungan

Kesalahan dapat terjadi pada seseorang yang melakukan studi, yaitu kesalahan dalam melakukan perhitungan dalam hal penggunaan rumus atau cara menghitung, sehingga hasil yang diperoleh tidak akurat.

4. Pelaksanaan pekerjaan salah

Apabila para pelaksana dilapangan tidak mengerjakan proyek secara benar atau tidak sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan, maka kemungkinan besar bisnis tersebut akan gagal.

5. Kondisi lingkungan

Kegagalan lainnya adalah unsur-unsur yang terjadi yang memang tidak dapat dikendalikan, artinya pada saat melakukan penelitian dan pengukuran semuanya sudah selesai dengan baik, namun dalam perjalanan akibat terjadinya perubahan lingkungan akhirnya berimbas pada hasil penelitian.

6. Unsur sengaja

Peneliti sengaja membuat kesalahan yang tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dengan berbagai sebab, sehingga menyebabkan kegagalan suatu proyek atau bisnis.

Dengan melakukan studi secara benar, resiko dapat diminimalkan dan tujuan yang diinginkan akan tercapai.

### 2.1.5 Aspek-aspek Studi Kelayakan Bisnis

Menurut Kasmir dan Jakfar (2020:15) dalam melakukan pembuaatan dan penilaian studi kelayakan melalui tahap-tahap yang telah ditentukan, hendaknya dilakukan secara benar dan lengkap. Kemudian setiap tahapan memiliki berbagai aspek yang harus diteliti, diukur, dan dinilai sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan.

Secara umum, priotas aspek-aspek yang perlu dilakukan studi kelayakan sebagai berikut :

1. Aspek Nonfinansial seperti :
  - a. Aspek hukum
  - b. Aspek pasar dan pemasaran
  - c. Aspek teknis/operasi
  - d. Aspek manajemen dan organisasi
  - e. Aspek ekonomi sosial
  - f. Aspek dampak lingkungan hidup (AMDAL)

#### 2. Aspek Finansial

Aspek finansial dengan berdasarkan kriteria investasi seperti :

- a. *Profitability index* (PI)
- b. *Intern rate of return* (IRR)
- c. *Net present value* (NPV)
- d. *Payback period* (PP)

### 1. Aspek Nonfinansial

#### A. Aspek Hukum

Kasmir dan Jakfar (2020:24) Tujuan dari aspek hukum adalah untuk meneliti keabsahan, kesempurnaan, dan keaslian dari dokumen-dokumen yang dimiliki. Penelitian ini sangat penting mengingat sebelum usaha tersebut dijalankan, maka segala prosedur yang berkaitan dengan izin-izin atau berbagai persyaratan harus terlebih dahulu sudah terpenuhi. Bagi penilai studi kelayakan bisnis, dokumen yang perlu diteliti keabsahan, kesempurnaan, dan keasliannya meliputi badan hukum, izin-izin yang dimiliki, sertifikat tanah atau dokumen lainnya yang mendukung kegiatan usaha tersebut.

Kegagalan dalam penelitian aspek ini akan berakibat tidak sempurnanya hasil penelitian, dengan kata lain apabila ada dokumen yang tidak sah atau tidak sempurna dikhawatirkan akan menimbulkan masalah di kemudian hari. Terdapat banyak sekali usaha yang telah berjalannamun pada akhirnya di kemudian hari menimbulkan masalah.

Kasmir dan Jakfar (2020:33) menjelaskan bahwa terdapat banyaknya izin dan jenis-jenis izin yang dibutuhkan tergantung dari jenis usaha yang dijalankan. Adapun izin yang dimaksud adalah :

1. Tanda daftar perusahaan (TDP)
2. Nomor pokok wajib pajak (NPWP)
3. Izin-izin usaha
4. Sertifikat tanah surat-surat berharga yang dimiliki

Izin-izin lainnya yang harus dimiliki bagi pemilik usaha sesuai dengan jenis bidang usaha yang digeluti, antara lain :

1. Surat izin usaha perdagangan (SIUP)
2. Surat izin usaha industri (SIUI)
3. Izin usaha tambang
4. Izin usaha perhotelan dan pariwisata
5. Izin usaha farmasi dan rumah sakit
6. Izin usaha peternakan dan perikanan
7. Izin domisili, dimana lokasi perusahaan/proyek berada
8. Izin gangguan
9. Izin mendirikan bangunan (IMB)
10. Izin tenaga kerja asing jika perusahaan menggunakannya

Disamping keabsahan dokumen diatas, terdapat dokumen lain yang perlu diteliti, yaitu :

1. Bukti diri (KTP atau SIM)
2. Sertifikat tanah
3. Bukti kepemilikan kendaraan bermotor (BPKB)
4. Serta surat-surat atau sertifikat lainnya yang dianggap perlu.

## **B. Aspek Pasar dan Pemasaran**

Aspek pasar dan pemasaran adalah pasar mana yang akan dimasuki perusahaan, seberapa besar pasar yang ingin dimasuki atau yang tersedia di masa yang akan datang. Untuk memenuhi itu perlu dilakukan pengukuran terhadap permintaan yang diukur berdasarkan permintaan sekarang dan di masa yang akan datang. Untuk memasarkan sebuah produk, pemasar perlu merencanakan aktivitas-aktivitas pemasaran dan membentuk program pemasaran yang terintegrasi penuh untuk menciptakan, mengkomunikasikan, dan menghantarkan nilai kepada pelanggan.

### **a) Pasar**

Pasar merupakan tempat pertemuan antara penjual dan pembeli, atau bertemunya antara kedua permintaan dan penawaran untuk membentuk suatu harga. Yang dimaksud dengan permintaan adalah jumlah barang dan jasa yang diminta oleh konsumen pada berbagai tingkat harga pada suatu waktu tertentu. Sedangkan pengertian penawaran adalah jumlah barang dan jasa yang ditawarkan produsen pada beberapa tingkat harga pada suatu waktu tertentu. Sedangkan pemasaran dapat diartikan sebagai upaya untuk menciptakan dan menjual produk kepada berbagai pihak dengan maksud tertentu.

#### **1. Jenis - jenis Pasar Menurut Bentuk Kegiatan**

- 1) Pasar nyata, merupakan sebuah pasar dimana terdapat berbagai jenis barang yang diperjualbelikan serta dapat dibeli oleh pembeli. Contoh dari pasar nyata ialah pasar swalayan dan pasar tradisional.
- 2) Pasar abstrak, merupakan sebuah pasar dimana terdapat para pedagang yang tidak menawarkan berbagai jenis barang yang dijual serta tidak membeli secara langsung, namun hanya menggunakan surat dagangan saja. Contoh dari pasar abstrak adalah pasar online, pasar modal, pasar valuta asing, dan pasar saham.

#### **2. Jenis - jenis Pasar Menurut Transaksi**

- 1) Pasar tradisional, ialah pasar yang sifatnya tradisional dimana para pembeli dan penjual dapat saling tawar menawar secara langsung. Berbagai jenis barang yang diperjualbelikan merupakan barang yang berupa barang kebutuhan pokok sehari-hari.
- 2) Pasar modern, merupakan suatu pasar yang sifatnya modern dimana terdapat berbagai macam barang diperjualbelikan dengan harga yang sudah pas dan dengan layanan

sendiri. Tempat berlangsungnya pasar modern adalah di plaza, mal dan tempat-tempat yang lainnya.

### **3. Jenis - jenis Pasar Menurut Jenis Barang**

Beberapa pasar hanya menjual satu barang tertentu, misalnya pasar hewan, pasar sayur, pasar buah, pasar ikan dan daging serta pasar loak

### **4. Jenis - jenis Pasar Menurut Waktu**

- 1) Pasar harian, ialah tempat pasar di mana merupakan pertemuan antara pembeli serta penjual yang dapat dilakukan setiap harinya. Pasar harian pada umumnya menjual berbagai jenis barang kebutuhan konsumsi, kebutuhan jasa, kebutuhan bahan-bahan mentah, dan kebutuhan produksi.
- 2) Pasar mingguan, ialah pasar yang dilakukan setiap seminggu sekali. Biasanya pasar mingguan terdapat di daerah yang penduduknya masih, seperti di pedesaan.
- 3) Pasar bulanan, ialah pasar yang dilakukan sebulan sekali, dan terdapat di daerah-daerah tertentu. Biasanya terdapat para pembeli di pasar tersebut yang membeli barang-barang tertentu dan kemudian dijual kembali, contoh pasar bulanan adalah pasar hewan.
- 4) Pasar tahunan, ialah pasar yang diselenggarakan setiap satu tahun sekali. Pasar tahunan pada umumnya bersifat nasional serta diperuntukkan untuk promosi terhadap suatu produk baru. Contoh pasar tahunan : Pameran Pembangunan, Pekan Raya Jakarta dan lain sebagainya.
- 5) Pasar temporer, ialah pasar yang diselenggarakan pada waktu tertentu serta pasar temporer dapat terjadi secara tidak rutin. Pada umumnya, pasar temporer dibuka guna merayakan peristiwa tertentu. Contoh dari pasar temporer adalah Bazar.

### **5. Jenis - jenis Pasar Menurut Keleluasaan Distribusi**

- a. Pasar daerah, ialah suatu pasar yang membeli dan menjual produk di dalam 1 daerah produk tersebut dihasilkan. Dapat juga dikatakan bahwa pasar daerah melayani permintaan serta penawaran hanya dalam 1 daerah.
- b. Pasar lokal, merupakan suatu pasar yang membeli dan menjual produk di dalam 1 kota tempat produk tersebut dihasilkan. Dapat juga dikatakan pasar lokal melayani permintaan serta penawaran hanya dalam 1 kota.

- c. Pasar nasional, merupakan suatu pasar yang membeli dan menjual produk di dalam 1 negara tempat produk tersebut dihasilkan. Dapat juga dikatakan pasar nasional melayani permintaan serta penjualan dari dalam negeri.
- d. Pasar internasional, merupakan suatu pasar yang membeli dan menjual produk dari berbagai negara. Dapat juga dikatakan luas jangkauan dari pasar tersebut adalah di seluruh dunia. Contoh : Pasar kopi di Santos, Brazil

## **6. Jenis - jenis Pasar Menurut Jenis Dagangan**

1. Pasar umum. Merupakan pasar yang memperjual belikan barang-barang yang beraneka ragam. Adapun golongan jenis-jenis barang dagangan yang diperjualbelikan pada pasar umum adalah :
  - a) Golongan A yaitu batu mulia, logam mulia, permata dan tekstil.
  - b) Golongan B yaitu batik, konveksi, pakaian tradisional, kerajinan, barang kelontong, barang pecah belah, plastik, obat-obatan, bahan-bahan kimia, bumbu-bumbu, bahanbahan bangunan, daging dan ikan. o Golongan C yaitu beras, tepung terigu, ketan, jagung, gula pasir, teh, kopi, buah-buahan, minyak goreng, jahe, warung makan dan jajan pasar.
  - c) Golongan D yaitu kembang, anyam-anyaman, gerabah, barangbarang bekas (seperti sepatu, sandal, pakaian), barang-barang belas (seperti alat-alat elektronik) dan barang-barang bekas (bahan bangunan).
2. Pasar khusus. Merupakan pasar yang memperjualbelikan satu jenis barang dagangan saja, misalnya: pasar hewan, pasar rombongan, pasar bunga, pasar sepeda dan sebagainya. Adapun penggolongan jenis barang dagangan pada pasar khusus adalah :
  - a) Golongan A yaitu memperjualbelikan kendaraan bermotor, ternak, sepeda.
  - b) Golongan B yaitu tanaman (bunga hias), bahan bangunan, hasil bumi dan furniture.

## **7. Jenis - jenis Pasar Menurut Bentuk serta Struktur**

1. Pasar persaingan sempurna. Jenis pasar persaingan sempurna dapat disebut juga pasar persaingan murni yaitu merupakan pasar di mana terdapat banyak pembeli dan penjual serta mereka sudah mengetahui keadaan pasar.
2. Pasar persaingan tidak sempurna. Pasar jenis ini merupakan kebalikan dari pasar persaingan sempurna. Untuk pasar persaingan tidak sempurna merupakan pasar yang

terdiri dari sedikit penjual serta banyak pembeli. Pada pasar ini para penjual dapat untuk menentukan harga barang. Barang-barang yang diperjualbelikan tersebut memiliki jenis yang berbeda beda atau terdapat berbagai jenis barang. Jenis-jenis pasar persaingan tidak sempurna mempunyai bentuk-bentuk pasar, antara lain :

- a) Pasar Monopoli. Pasar monopoli merupakan suatu pasar yang terjadi ketika seluruh penawaran terhadap sebuah barang pada pasar yang telah dikuasai oleh salah seorang penjual atau sejumlah penjual tertentu. Contoh pasar monopoli : PT Pertamina (persero), dan lain sebagainya.
- b) Pasar Persaingan Monopolistik. Pasar. jenis ini merupakan suatu dengan banyak penjual yang menjual barang yang berbeda corak. Pasar jenis ini banyak dijumpai di sektor perdagangan eceran dan jasa. Misalnya jasa salon, toko kelontong, angkutan, dan toko obat.
- c) Pasar Oligopoli. Pasar jenis ini merupakan pasar yang terdiri dari beberapa penjual yang menjual suatu barang tertentu, sehingga penjual yang satu dengan yang lainnya dapat memengaruhi harga. Seperti : perusahaan rokok, perusahaan menjual mobil dan sepeda motor, perusahaan semen, dan industri telekomunikasi.

## **b) Pemasaran**

Umar (2015:70) bagi pemasaran produk barang terdapat 4 kebijakan pemasaran yang biasa disebut dengan bauran pemasaran (*marketing-mix*) atau 4P dalam pemasaran yang terdiri atas :

1. Produk (*product*) berupa barang yang dapat dibeda-bedakan atau diklarifikasikan menurut macamnya.
2. Harga (*price*) adalah sejumlah nilai yang ditukarkan konsumen dengan manfaat memiliki atau menggunakan produk yang nilainya ditetapkan oleh pembeli dan penjual melalui tawar-menawar, atau ditetapkan oleh penjual untuk satu harga yang sama terhadap semua pembeli.
3. Distribusi (*place*) yaitu sekelompok organisasi yang terlibat dalam proses yang memungkinkan tersedianya produk bagi pengguna atau konsumen.

4. Promosi (*promotion*) adalah proses mengkomunikasikan produk kepada masyarakat agar produk tersebut terkenal dan pada akhirnya dibeli/dikonsumsi.

### **C. Aspek Teknis/Operasi**

Sugiyanto (2020:65) penilaian terhadap aspek ini sangat penting dilakukan sebelum perusahaan dijalankan. Penentuan kelayakan ini menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan teknis/operasi perusahaan, sehingga apabila tidak dianalisa dengan baik, maka akan berakibat fatal bagi perusahaan dikemudian hari. Yang perlu diperhatikan dalam aspek ini yaitu masalah manajemen operasional, masalah proses produksi masalah penentuan lokasi, luas produksi, tata letak dan hal-hal yang berhubungan dengan operasional yaitu :

- a) Agar perusahaan dapat menentukan lokasi yang tepat untuk pabrik, gudang, kantor cabang maupun pusat.
- b) Agar perusahaan dapat menentukan *layout* yang sesuai dengan proses produksi yang dipilih.
- c) Agar perusahaan dapat menentukan teknologi yang paling tepat untuk menjalankan produksinya.
- d) Agar perusahaan dapat menentukan metode persediaan untuk kelancaran proses produksinya.

### **D. Aspek Manajemen dan Organisasi**

Aspek manajemen dan organisasi merupakan aspek yang cukup penting dianalisis untuk kelayakan suatu usaha, baik menyangkut SDM maupun menyangkut rencana perusahaan secara keseluruhan yang harus disusun sesuai dengan tujuan perusahaan.

Menurut Kasmir dan Jakfar (2015:168-169) beberapa fungsi manajemen dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan (*planning*)**

Proses menentukan arah yang akan ditempuh dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses ini, ditentukan tentang

apa yang harus dilakukan, kapan dan bagaimana melakukannya serta dengan cara apa hal tersebut akan dilaksanakan.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Proses mengelompokkan kegiatan-kegiatan atau pekerjaan-pekerjaan dalam unit-unit. Tujuannya adalah supaya tertera dengan jelas antara tugas, wewenang, dan tanggung jawab serta hubungan kerja dengan sebaik mungkin dalam bidangnya masing-masing.

3. Pelaksanaan (*actuating*)

Proses untuk menjalankan kegiatan atau pekerjaan dalam organisasi. Dalam menjalankan organisasi, para pemimpin/manajer harus menggerakkan bawahannya untuk mengerjakan pekerjaan yang telah ditentukan dengan cara memimpin, memberi perintah, memberi petunjuk, dan memberi motivasi

4. Pengawasan (*controlling*)

Proses untuk mengukur dan menilai pelaksanaan tugas apakah telah sesuai dengan rencana. Jika dalam proses tersebut terjadi penyimpangan, maka akan segera dikendalikan.

### **E. Aspek Ekonomi Sosial**

Setiap usaha yang dijalankan, tentunya akan memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif dan negatif ini akan dapat dirasakan oleh berbagai pihak, baik bagi perusahaan itu sendiri, pemerintah, ataupun masyarakat luas. Dalam aspek ekonomi dan sosial, dampak positif yang dapat diberikan dengan adanya investasi yang lebih ditekankan kepada masyarakat khususnya dan pemerintah umumnya. Bagi masyarakat, adanya investasi ditinjau dari aspek ekonomi adalah akan memberikan peluang untuk meningkatkan pendapatannya. Sementara bagi pemerintah, dampak positif yang diperoleh adalah dari aspek ekonomi memberikan pemasukan berupa pendapatan baik bagi pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Sebagai titik tolak untuk melakukan analisis, diperlukan informasi lingkungan luar perusahaan untuk mengetahui seberapa jauh lingkungan luar tersebut memberikan peluang sekaligus ancaman bagi rencana bisnis, selain juga untuk mengetahui apa saja yang dapat disumbangkan oleh proyek bisnis bagi lingkungan luar jika bisnis telah direalisasikan.

## **F. Aspek Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL)**

Umar (2015:302) menjelaskan bahwa studi pada aspek lingkungan hidup bertujuan untuk menentukan apakah secara lingkungan hidup, misalnya dari sisi udara, dan air, rencana bisnis diperkirakan dapat dilaksanakan secara layak atau sebaliknya.

Lingkungan hidup merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk dipelajari sebelum suatu investasi atau usaha dijalankan. Jika suatu investasi/usaha jadi dijalankan, akan terjadi berbagai dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak yang timbul ada yang langsung memengaruhi pada saat kegiatan usaha/proyek dilakukan sekarang atau baru terlihat beberapa waktu kemudian di masa yang akan datang. Dampak lingkungan hidup yang terjadi adalah berubahnya suatu lingkungan dari bentuk aslinya seperti perubahan fisik kimia, biologi atau sosial. (Kasmir dan Jakfar,2020:212)

### **2. Aspek Finansial**

Penelitian dalam aspek ini dilakukan untuk menilai biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan. Lalu juga meneliti seberapa besar biaya-biaya yang akan dikeluarkan. Kemudian juga meneliti seberapa besar pendapatan yang akan diterima jika proyek/usaha dijalankan. Menurut Sugiyanto, (2020:139) studi kelayakan terhadap aspek keuangan perlu menganalisis bagaimana prakiraan aliran arus kas akan terjadi. Pada umumnya ada empat metode yang biasa dipertimbangkan untuk dipakai dalam penilaian aliran arus kas dari suatu investasi yaitu metode *payback period*, *net present value*, *internal rate of return*, dan *profitability index*, serta *break event point*.

#### **a. Payback Period (PP)**

*Payback period* adalah suatu periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi (*initial cash investment*) dengan menggunakan aliran kas, dengan kata lain, *payback period* merupakan rasio antara *initial cash investment* dengan *cash inflow*-nya yang hasilnya merupakan satuan waktu. Selanjutnya rasio ini dibandingkan dengan *maximum payback period* yang dapat diterima.

#### **b. *Internal Rate Of Return (IRR)***

Metode ini digunakan untuk mencari tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan di masa mendatang atau penerimaan kas, dengan menggunakan investasi awal.

#### **c. *Net Present Value (NPV)***

*Net present value* yaitu selisih antara *present value* dari investasi dengan nilai sekarang dari penerimaan-penerimaan kas bersih (aliran kas operasional maupun aliran kas terminal) di masa yang akan datang.

#### **d. *Profitability Index (PI)***

Pemakaian metode *profitability index* (PI) ini caranya adalah dengan menghitung melalui perbandingan antara nilai sekarang (*present value*) dari rencana penerimaan-penerimaan kas bersih di masa yang akan datang dengan nilai sekarang (*present value*) dari investasi yang telah dilaksanakan.

### **2.1.6 Udang Hias**

*Aquascape* memiliki banyak elemen pelengkap, diantaranya adalah udang hias. Saat ini, udang hias menjadi salah satu elemen *aquascape* yang memiliki banyak peminatnya. Warna dan motifnya yang sangat cantik membuat akuarium jadi terlihat semakin indah untuk dipandang. Selain untuk mempercantik akuarium, udang hias juga memiliki manfaat lain, yaitu udang hias bisa membersihkan algae dan sisa-sisa makanan ikan yang berlebih atau yang tidak termakan oleh ikan di akuarium.

Karena banyak diincar oleh para penghobi *aquascape*, hobi baru ini berkembang menjadi bisnis yang cukup pesat. Namun, masih sedikit orang yang menjadi peternak udang hias. Kebanyakan hanya untuk merawat udang hias saja.

Salah satu udang hias yang paling populer dan banyak dicari oleh para penghobi *aquascape* adalah jenis udang *red bee*. Udang jenis *Caradina* ini memiliki warna terang merah putih dengan model belang. Udang ini biasanya memiliki beberapa *grade*, semakin banyak warna putih pada udang tersebut, maka semakin bagus dan mahal pula harga dari udang tersebut. Selain udang jenis *red bee* dan udang *black bee* juga menjadi salah satu

udang hias yang juga banyak dicari. Keduanya masih dalam satu jenis *Caradina* dan keduanya juga memerlukan kualitas air yang mendekati sempurna untuk bisa di budidayakan.

Menurut Deden, pemilik dari Galaxy Aquatis Farm yang membudidayakan udang *red bee* dan *black bee*, udang hias ini membutuhkan air yang mengalir agar bisa bertahan hidup. “Tempat budidaya yang bagus jika ingin ternak udang *red bee* dan *black bee* adalah yang dekat dengan mata air”. Ungkapnya kepada penulis. Bahkan menurut Deden, permintaan ekspor udang *red bee* dan *black bee* ke luar negeri cukup tinggi. Udang hias ini banyak di ekspor ke Jepang, Thailand, Singapura, Argentina, Jerman, Perancis, Swiss dan masih banyak lagi.

Udang *red bee* dan *black bee* merupakan jenis hewan *invertebrate* air tawar, tergolong pada genus keluarga *Neocaridina (family) Atyidae* yang pertama kali ditemukan di daerah Asia Timur. Namun, ada sejarah lainnya mengenai jenis udang yang satu ini. “Ada sejarahnya. Sebenarnya udang ini, udang hias asli Jepang. Dikembangkan oleh orang Jepang pada tahun 1991 yang datang ke Indonesia. Kemudian dibawa ke Jepang, tapi ternyata suhu tidak cocok disana, akhirnya tetap dibudidayakan namun di wilayah Indonesia. Kemudian menyebar hingga Asia.” Ungkap Riyadul (jagadtani.com 12/11/21)

Udang jenis *red bee* merupakan persilangan antara *black zebra* dengan *red full crystal*. Uji coba persilangan udang tersebut dilakukan oleh pria bernama Hisayasu Suzuki asal Nagoya-Jepang selama kurang lebih enam tahun. Hisayasu bahkan pada saat itu mengeluarkan modal sekitar 80 juta *yen* untuk menghasilkan jenis mutasi *red bee* yang permanen dari 3000 indukan *black zebra*. Kesuksesannya itu mulai diperkenalkan ke dunia internasional pada tahun 1998.

Saat mengalami stres, warna udang *red bee* dan *black bee* akan memudar, biasanya terjadi saat pengangkutan. Namun warna tubuhnya akan kembali cerah saat sudah beradaptasi dengan lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan hidupnya. Kadar suhu air yang cocok untuk membudidayakan udang *red bee* dan *black bee* ini adalah dibawah 26°C dengan PH 6,2 – 6,8 GH antara 4-6 dan KH sekitar 1-2. Saat udang ini mengalami stres berat, biasanya akan melakukan pergantian kulit.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Banyak yang telah melakukan analisis mengenai studi kelayakan bisnis beberapa diantaranya adalah sebagai berikut :

Setiadi (2020) melakukan penelitian dengan judul “Studi Kelayakan Bisnis Budidaya Ikan Hias Studi Kasus Kelompok Tani Asyiah”. Kelompok Tani Syariah merupakan kelompok yang membudidayakan ikan hias yang berdiri pada tanggal 10 Desember 2015 yang beralamat di Jl. Cikaret Gg. Kosasih Kav. No. 79C RT06/08 Kel. Cikaret Kec. Bogor Selatan. Hasil analisis kelayakan pada penelitian ini terdiri dari kelayakan non finansial dan finansial. Dilihat dari aspek non finansial yaitu aspek pemasaran, aspek teknis, aspek legalitas, aspek manajemen dan aspek finansial dengan berdasarkan kriteria investasi seperti *profitability index (PI)*, *intern rate of return (IRR)*, *net present value (NPV)*, dan *payback period (PP)*. sehingga modal yang diinvestasikan dalam bisnis ini dapat lebih efektif dan pelaksanaan *output* yang dihasilkan menjadi maksimal. Berdasarkan hasil dari aspek non finansial seperti aspek pemasaran, aspek teknis, aspek legalitas, dan aspek manajemen. Keempat aspek ini layak untuk dijalankan. Sedangkan dalam aspek finansial pada usaha budidaya ikan hias kelompok tani Asyirah menunjukkan bahwa *profitability index (PI)* 1.33, *intern rate of return (IRR)* 27%, *net present value (NPV)* Rp. 12.254.577, dan *payback period (PP)* selama 1 tahun 11 bulan 16 hari. Hasil analisis kelayakan ini menunjukkan bahwa usaha budidaya ikan hias kelompok tani Asyirah memenuhi kriteria investasi dan layak untuk dijalankan.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Zaenuddin, dkk (2018) dengan judul “Analisa Kelayakan Usaha Budidaya Polikultur Udang Windu (*Penaeus Monodon*) dan Ikan Koi (*Cyprinus Carpio*) Di Desa Bangsari Kabupaten Brebes.”. Lokasi dan responden dipilih secara sengaja (*purposive sampling*) karena lokasi yang dipilih merupakan daerah budidaya polikultur udang windu dan ikan koi pertama yang diterapkan, yaitu di daerah Desa Bangsari, Kecamatan Bulukamba, Kabupaten Brebes. Hasil dari penelitian ini yaitu pemasaran yang dilakukan untuk udang windu adalah melalui tengkulak dan pedagang lalu ke konsumen sedangkan pemasaran ikan koi adalah melalui PT. CP Prima selaku mitra kerjasama. Aspek ekonomi yang dianalisa diantaranya modal usaha sebesar Rp. 436.536.000/tahun, biaya tetap sebesar Rp. 5.627.200/tahun, biaya operasional sebesar

Rp. 105.080.00/tahun, pendapatan sebesar Rp. 271. 725.000/tahun dan keuntungan dari usaha budidaya sebesar Rp. 182.621.000/tahun. Hasil perhitungan analisa kelayakan usaha diantaranya nilai PP sebesar 2,61 tahun, nilai NPV Rp. 1.193.499.681, nilai B/C Ratio sebesar 1,90 dan nilai IRR sebesar 68%.

Sementara itu, Sarigih (2022) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Lobster Air Tawar (*Cherax Quadricarinatus*) di Wampu Crayfish Desa Stabat Lama Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui berapa pendapatan usaha budidaya lobster air tawar di daerah penelitian, (2) mengetahui kelayakan usaha budidaya lobster air tawar di daerah penelitian. Lokasi penelitian ini di Desa Stabat Lama Barat, Kecamatan Wampu, Kabupaten Langkat. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah dalam sumber data primer dan sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penellitian ini menunjukkan nilai R/C dari kegiatan usaha budidaya lobster air tawar adalah sebesar 1,55 dan nilai B/C 0,55<1, mengindikasi secara ekonomi usaha budidaya lobster air tawar tidak layak untuk diusahakan tetapi menguntungkan dengan nilai R/C 1,55.

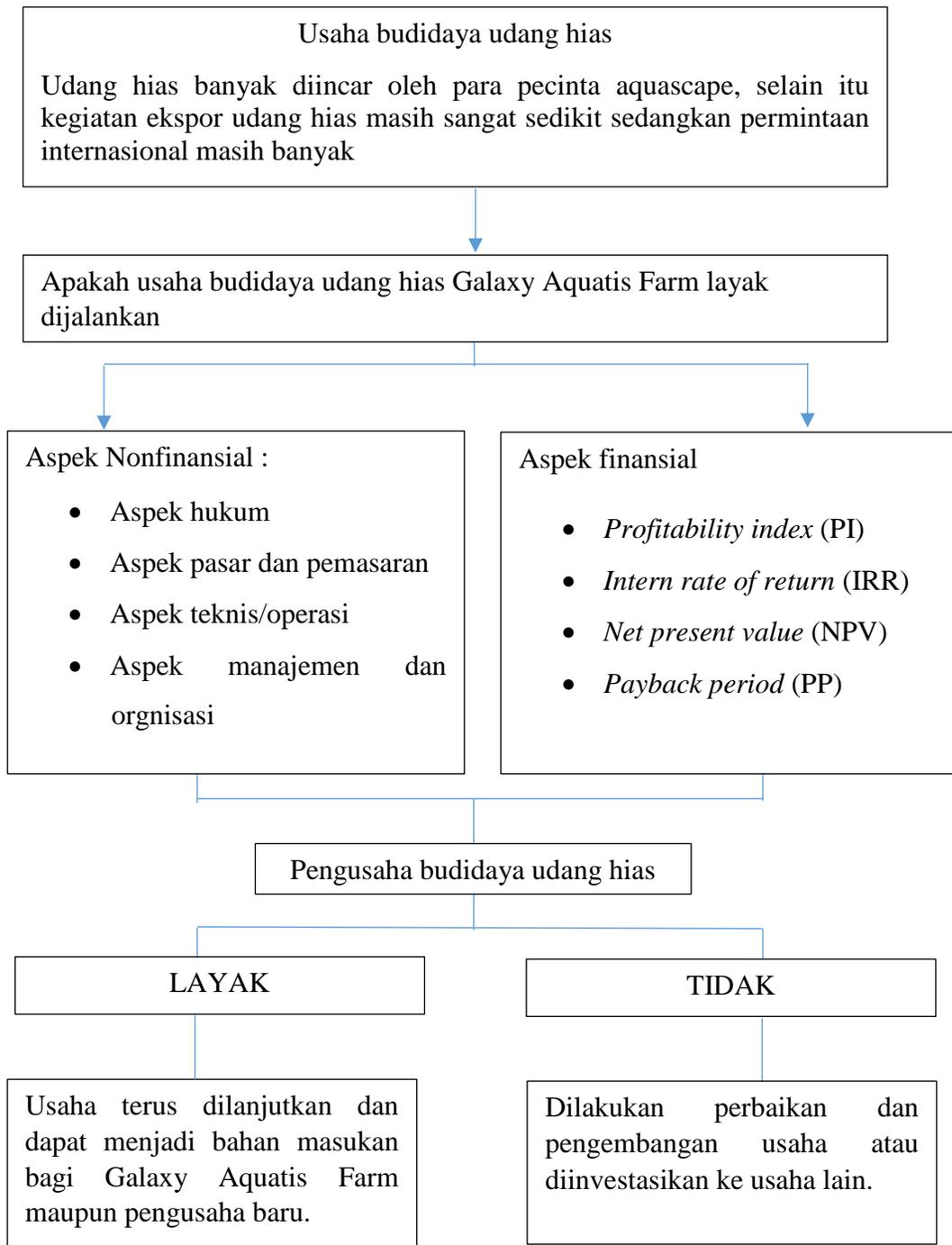
**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

PENULIS	JUDUL	HASIL
Setiadi (2020)	Studi Kelayakan Bisnis Budidaya Ikan Hias Studi Kasus Kelompok Tani Asyirah	<i>profitability index (PI)</i> 1.33, <i>intern rate of return (IRR)</i> 27%, <i>net present value (NPV)</i> Rp. 12.254.577, dan <i>payback period (PP)</i> selama 1 tahun 11 bulan 16 hari.
Zaenuddin, dkk (2018)	Analisa Kelayakan Usaha Budidaya Polikultur Udang Windu ( <i>Penaeus Monodon</i> ) Dan Ikan Koi ( <i>Cyprinus Carpio</i> ) Di Desa Bangsari Kabupaten Brebes.	PP sebesar 2,61 tahun, nilai NPV Rp. 1.193.499.681, nilai B/C Ratio sebesar 1,90 dan nilai IRR sebesar 68%.
Saragih (2022)	“Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Lobster Air Tawar ( <i>Cherax Quadricarinatus</i> ) di Wampu Crayfish Desa Stabat Lama Barat”	R/C adalah sebesar 1,55 dan nilai B/C 0,55<1, secara ekonomi usaha budidaya lobster air tawar tidak layak untuk diusahakan tetapi menguntungkan dengan nilai R/C 1,55

Sumber : scholar.google.com dan perpustakaan GICI BUSINESS SCHOOL BOGOR

### 2.3 Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2012:89) kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah di deskripsikan. Kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini terlihat dalam Gambar 2.1



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**